

Ismail bin Yahya Al Muzani Asy Syafi'i

Risalah Syarhus Sunnah Lil Muzani

(Aqidah Imam Al-Muzani)



**Risalah Syarhus Sunnah Lil
Muzani
(Aqidah Imam Al-Muzani)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syarhus Sunnah Lil Muzani

Penulis : Ismail bin Yahya Al Muzani Asy Syafi'I
Penterjemah : Abul Aswad
Editor : Abdullah bin Suyitno & Dhayu bin Supandi
Design : Abu Sena Wijanarko

Diterbitkan Oleh :

Maktabah Bimbingan Islam (BiAS)

Jalan Nyi Ageng NIS, KG1/511

Kel. Rejowinangun

Kec. Kota Gede

DI Yogyakarta 55171

bimbinganislam.com

Cetakan Pertama, Dzulhijjah 1438 H

Diterbitkan Oleh

KATA PENGANTAR PENULIS

**Al-Imam Isma'il bin Yahya Al-Muzani Asy Syafi'i semoga Allah
senantiasa merahmati beliau menulis :**

عصمنا الله وإيّاكم بالتقوى ووقفنا وإيّاكم لموافقة الهدى أما بعد فإنك
أصلحك الله سألتني أن أوضح لك من السنة أمرا تصبر نفسك على التمسك
به وتدرأ به عنك شبه الأقاويل وزيع محدثات الضالين وقد شرحت لك منهاجا
موضحا منيرا لم آل نفسي وإيّاك فيه نصحا بدأت فيه بحمد الله ذي الرشد
والتسديد

Semoga Allah ta'ala melindungi kami dan anda semua dengan ketaqwaan
dan semoga Allah ta'ala memberikan kepada kita dan anda semua taufik
untuk meniti petunjuk-Nya. Amma ba'du :

Sesungguhnya engkau –semoga Allah memperbaiki engkau- telah meminta
kepadaku untuk menjelaskan sunnah dengan penjelasan yang membuat jiwa
engkau bisa bersabar didalam berpegang teguh dengannya dengannya.
Serta dengannya engkau bisa menolak ucapan-ucapan berbau syubhat dan
penyimpangan perkara-perkara baru yang dilakukan oleh orang-orang yang
sesat.

Aku akan menjelaskan untuk anda metode yang terang lagi jelas sebagai
bentuk nasehat untuk diriku dan juga anda. Dan aku memulainya dengan
memuji Allah dzat yang Maha memiliki petunjuk serta Pengokohan (di atas
hidayah).

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَحَقُّ مِنْ ذِكْرٍ وَأَوْلَى مِنْ شُكْرِ وَعَلَيْهِ أَتْنِي الْوَاحِدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَيْسَ
لَهُ صَاحِبَةٌ وَلَا وَلَدٌ جَلَّ عَنِ الْمِثْلِ فَلَا شَبِيهَ لَهُ وَلَا عَدِيلَ السَّمِيعَ الْبَصِيرَ الْعَلِيمَ
الْخَيْرَ الْمُنِيعَ الرَّفِيعَ

Segala puji bagi Allah Dzat yang paling berhak untuk diingat, dan yang paling berhak disyukuri. Aku memuji-Nya, Dzat yang Maha Tunggal lagi tempat bergantung bagi seluruh makhluk yang tiada memiliki istri, tiada memiliki anak, Maha Suci dari segala sekutu. Tiada yang serupa dengan-Nya dan tiada yang sebanding dengan-Nya. Ia Maha mendengar, Maha Melihat, Maha Tahu, Maha Teliti, Maha Mencegah lagi Maha Tinggi.

BAB 1

Sifat Al-'Uluww (Ketinggian) Bagi Allah

عَالٌ عَلَى عَرْشِهِ فِي مَجْدِهِ بِذَاتِهِ وَهُوَ دَانَ يَعْلَمُهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَاطَ عِلْمُهُ بِالْأُمُورِ
وَأَنْفَذَ فِي خَلْقِهِ سَابِقَ الْمَقْدُورِ وَهُوَ الْجَوَادُ الْغَفُورُ { يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا
تَخْفِي الصُّدُورُ

“Dia Maha Tinggi di atas ‘Arsy-Nya di atas Kemuliaan dengan Dzat-Nya. Dia dengan ilmunya dekat dengan hamba-Nya. Ilmunya meliputi segala sesuatu, Dia memberlakukan atas makhluknya sesuai dengan apa yang telah Ia takdirkan. Dan Dia Dzat Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengampun.

“Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.”

(Qs. Al-Mu'min 19)

BAB 2

Al-Qadha' Dan Al-Qadar (Takdir Dan ketetapan Allah)

فالخلق عاملون بسابق علمه ونافذون لما خلقهم له من خير وشر لا يملكون
لأنفسهم من الطاعة نفعاً ولا يجدون إلى صرف المعصية عنها دفعا

“Para makhluk itu melakukan perbuatan yang telah ditakdirkan berdasarkan ilmu Allah, dan mereka melaksanakan apa yang telah Allah ciptakan bagi mereka entah itu berupa kebaikan ataupun keburukan. Mereka tiada memiliki kuasa bagi diri mereka untuk melakukan ketaatan dan tiada memiliki upaya untuk menolak kemaksiatan.

BAB 3

Aqidah Tentang Malaikat

خلق الخلق بمشيئته عن غير حاجة كانت به فخلق الملائكة جميعاً لطاعته
وجبلهم على عبادته فمنهم ملائكة بقدرته للعرش حاملون وطائفة منهم
حول عرشه يسبحون وآخرون يحمده يقدسون وأصطفى منهم رسلاً إلى
رسله وبعض مدبرون لأمره

Allah ta'ala menciptakan makhluk dengan kehendak-Nya sendiri bukan karena butuh kepadanya. Hingga Allah menciptakan malaikat seluruhnya agar mereka mentaati Allah dan Allah membuat mereka patuh beribadah kepada-Nya. Diantara mereka ada malaikat yang bertugas memikul 'Arsy, sedang sebagian malaikat yang lain ada di sekitar 'Arsy bertasbih kepada Allah. Sebagian yang lain bertahmid mensucikan Allah. Dan Allah memilih sebagian malaikat untuk diutus (membawa wahyu) kepada para rasul-Nya. Dan sebagian lagi diberikan tugas mengatur urusan-urusan sesuai perintah-Nya.

BAB 4

Aqidah Tentang Nabi Adam alaihissalam

ثُمَّ خَلَقَ آدَمَ بِيَدَيْهِ وَأَسْكَنَهُ جَنَّتَهُ وَقَبْلَ ذَلِكَ لِلْأَرْضِ خَلَقَهُ وَنَهَاهُ عَنِ شَجَرَةٍ قَدْ
نَفَذَ قَضَاؤُهُ عَلَيْهِ بِأَكْلِهَا ثُمَّ ابْتَلَاهُ بِمَا نَهَاهُ عَنْهُ مِنْهَا ثُمَّ سَلَطَ عَلَيْهِ عَدُوَّهُ فَأَغْوَاهُ
عَلَيْهَا وَجَعَلَ أَكْلَهُ لَهَا إِلَى الْأَرْضِ سَبَبًا فَمَا وَجَدَ إِلَيَّ تَرْكَ أَكْلِهَا سَبِيلًا وَلَا عَنْهُ
لَهَا مَذْهَبًا

Kemudian Allah ta'ala menciptakan Adam dengan tangan-Nya, dan menempatkannya di dalam syurga-Nya. Sebelumnya Allah telah ciptakan bumi untuknya. Lantas Allah ta'ala melarangnya dari sebuah pohon. Dan sudah menjadi ketetapan Allah atas Adam bahwa ia akan memakannya. Kemudian Allah menguji Adam dengan larangan itu, dan Allah membuat musuhnya mengalahkannya, hingga ia menjerumuskannya. Sehingga Allah menjadikan perbuatan memamakan pohon itu sebagai sebab diturunkannya Adam ke bumi, dan Adam tiada mendapatkan jalan serta celah untuk menghindari dari memakannya.

BAB 5

Aqidah tentang Syurga Dan Neraka

ثُمَّ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ أَهْلًا فَهَمَّ بِأَعْمَالِهَا بِمَشِيئَتِهِ عَامِلُونَ وَبِقُدْرَتِهِ وَبِإِرَادَتِهِ يَنْفَعُونَ وَخَلَقَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ لِلنَّارِ أَهْلًا فَخَلَقَ لَهُمْ أَعْيُنًا لَا يَبْصُرُونَ بِهَا وَأَذَانًا لَا يَسْمَعُونَ بِهَا وَقُلُوبًا لَا يَفْقَهُونَ بِهَا فَهَمَّ بِذَلِكَ عَنِ الْهُدَىٰ مُحْجُوبُونَ وَأَعْمَالَ أَهْلِ النَّارِ بِسَابِقِ قَدْرِهِ يَعْمَلُونَ

Kemudian Allah menciptakan bagi syurga penduduk dari keturunan Adam, mereka beramal karena kehendak Allah. Dan merekam melaksanakan sesuai dengan kekuasaan serta kehendak Allah ta'ala. Allah juga menciptakan bagi neraka penghuni dari keturunan Adam. Allah menciptakan bagi mereka mata-mata yang tidak melihat (kebenaran), dan telinga yang tidak mendengar, serta hati yang tidak memahami. Sehingga mereka terhalangi dari mendapatkan petunjuk, dan melakukan amalan-amalan ahli neraka berdasarkan takdir yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB 6

Definisi Dan Hakikat Iman

وَالْإِيمَانَ قَوْلًا وَعَمَلًا مَعَ اعْتِقَادِهِ بِالْجَنَانِ قَوْلًا بِاللِّسَانِ وَعَمَلًا بِالْجَوَارِحِ
وَالْأَرْكَانَ وَهُمَا سَيَانٌ وَنِظَامَانٌ وَقَرِينَانِ لَا تَفْرُقُ بَيْنَهُمَا لَأَنَّ إِيمَانَ إِلَّا بِعَمَلٍ وَلَا
عَمَلًا إِلَّا بِإِيمَانٍ

وَالْمُؤْمِنُونَ فِي الْإِيمَانِ يَتَفَضَّلُونَ وَبِصَالِحِ الْأَعْمَالِ هُمْ مَتَزَايِدُونَ وَلَا يُخْرَجُونَ
بِالذُّنُوبِ مِنَ الْإِيمَانِ وَلَا يَكْفُرُونَ بِرُكُوبِ كَبِيرَةٍ وَلَا عِصْيَانِ وَلَا نَوْجِبِ لِحَسَنِهِمْ
الْجَنَانَ بَعْدَ مَنْ أُوجِبَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَشْهَدَ عَلَى مَسِيئَتِهِمْ
بِالنَّارِ

Iman itu adalah ucapan dan amalan disertai adanya keyakinan di dalam hati, pengucapan dengan lisan serta perbuatan anggota badan. Keduanya adalah dua hal dan dua indikasi yang tidak bisa kita pisahkan. Tiada iman tanpa amal, dan tiada amal tanpa iman.

Orang-orang beriman itu bertingkat-tingkat dalam keimanan mereka sesuai dengan kadar amal shalih yang mereka lakukan. Dan seorang tidak akan keluar dari cakupan iman dikarenakan perbuatan dosa, dan tidak menjadi kafir lantaran melakukan dosa besar tidak pula kemaksiatan. Dan kita tidak memastikan syurga bagi orang baik dari mereka, kecuali yang ditetapkan oleh nabi shalallahu 'alaihi wa sallam. Dan kita tidak memastikan neraka bagi orang yang buruk dari mereka.

BAB 7

Al-Qur'an Adalah Firman Allah

وَالْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ لَدُنْهُ وَلَيْسَ بِمَخْلُوقٍ فَيَبِيدُ

Dan Al-Qur'an itu adalah firman Allah 'Azza Wa Jalla dan dari-Nya ia berasal, ia bukan makhluk sehingga ia akan kekal.

BAB 8

Sifat-sifat Allah Ta'ala

وكلمات الله وقدره الله ونعته ووصفاته كاملات غير مخلوقات دائمت أزليات
وكَيْسَتْ بمحدثات فتبيد وَا كَانَ رَبَّنَا نَاقِصًا فَيَزِيدُ جَلَّتْ صِفَاتُهُ عَن شِبْهِ
صِفَاتِ المخلوقين وَقَصُرَتْ عَنْهُ فَطَنُ الوَاصِفِينَ قَرِيبًا بِالإِجَابَةِ عِنْدَ السُّؤَالِ
بَعِيدًا بِالتَّعَزُّزِ لَأ يَنَالُ عَالٍ عَلَى عَرْشِهِ بَائِنًا مِّن خَلْقِهِ مَوْجُودًا وَكَيْسَ بِمَعْدُومٍ وَكَا

بِمَفْقُودٍ

Kalimat-kalimat Allah, kekuasaan-Nya, dan sifat-sifat-Nya itu sangat sempurna, sifat-sifat ini bukan makhluk, ia kekal abadi, dan bukan sesuatu yang baru, sehingga ia akan kekal selamanya. Dan Tuhan kita tidak memiliki kekurangan sehingga membutuhkan tambahan kesempurnaan.

Maha Mulia sifat-sifat-Nya dari penyerupaan sifat makhluk-Nya.

Kecerdasan akal makhluk takkan mampu mensifati-Nya. Dia dekat mengabulkan doa ketika diminta, jauh dengan kemuliaan-Nya, Dia tak mampu dijangkau, Maha Tinggi di atas 'Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya, Dia memiliki wujud dan bukan sesuatu yang tiada.

BAB 9

Ajal (Kematian)

والخلق ميتون بأجالهم عند نفاذ أرزاقهم وانقطاع آثارهم

Para makhluk semuanya akan mati dengan datangnya ajal mereka ketika sudah habis jatah rizqi dan jatah usia mereka.

BAB 10

Fitnah Dan Adzab Kubur

ثمَّ هم بعد الضغطة في القُبُور مساءلون

Kemudian setelah mereka dihimpit di alam kubur, mereka akan ditanya.

BAB 11

Hari Kebangkitan dan Hari Penghisaban

وَبَعْدَ الْبَلَىٰ مَنشُورُونَ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَحْشُورُونَ وَلَدَىٰ الْعَرْشِ عَلَيْهِ
مَحَاسِبُونَ يَحْضُرَةَ الْمَوَازِينِ وَنُشِرَ صُحُفَ الدَّوَابِّ وَأَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ لَوْ كَانَ غَيْرَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْحَاكِمَ بَيْنَ خَلْقِهِ لَكُنْه
اللَّهُ يَلِي الْحُكْمَ بَيْنَهُمْ بَعْدَهُ بِمِقْدَارِ الْقَائِلَةِ فِي الدُّنْيَا وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاسِبِينَ كَمَا
بَدَأَهُ لَهُمْ مِنْ شِقَاوَةٍ وَسَعَادَةٍ يَوْمَئِذٍ يَعُودُونَ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Setelah binasa mereka akan dibangkitkan dan pada hari kiamat digiring menuju Tuhan mereka. Dihadapan penampakan amal mereka akan dihisab dengan menggunakan Mizan dan pembentangan catatan amal. Allah akan menghitungnya dengan cermat meski mereka melupakannya pada hari yang ukurannya setara dengan lima puluh ribu tahun. Seandainya bukan Allah yang menjadi hakimnya (tentu tidak akan mampu melakukannya). Akan tetapi Dialah Allah yang akan menjadi hakim diantara mereka dengan keadilan-Nya, setara dengan lama waktu istirahat siang di dunia, dan Allah Maha cepat hisab-Nya. Sebagaimana Allah mengawali penciptaan mereka ada yang celaka ada yang bahagia, mereka akan dikembalikan, sekelompok ke surga dan sekelompok ke neraka.

BAB 12

Para Penghuni Surga

وَأَهْلُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ فِي الْجَنَّةِ يَتَنَعَمُونَ وَبِصَنُوفِ اللَّذَاتِ يَتَلَذَّذُونَ وَبِأَفْضَلِ
الْكَرَامَاتِ يَجْبُرُونَ

Dan para penghuni syurga pada hari itu menempati syurga dengan nikmat. Dengan berbagai kelezatan mereka bersenang-senang, dan dengan berbagai kemuliaan mereka dihormati.

BAB 13

Kenikmatan Memandang Wajah Allah

فَهُمْ حِينَئِذٍ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْظُرُونَ لَا يَمَارُونَ فِي النَّظَرِ إِلَيْهِ وَلَا يَشْكُونَ فُجُوهَهُمْ
بِكِرَامَتِهِ نَاضِرَةً وَأَعْيُنُهُمْ بِفَضْلِهِ إِلَيْهِ نَاضِرَةٌ فِي نَعِيمٍ دَائِمٍ مُّقِيمٍ وَ { لَا يَمْسُهُمْ
فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ } { أَكَلَهَا دَائِمٌ وَظَلَّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِي
اتَّقُوا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارِ }

وَأَهْلَ الْجَحْدِ { عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَّجُوبُونَ } وَفِي النَّارِ يَسْجُرُونَ { لِبَسِّ مَا
قَدِمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ } وَ { لَا
يَقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفَ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ {
الْآيَةَ خَلَا مِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الْمُؤَحَّدِينَ إِخْرَاجَهُمْ مِنْهَا

Mereka (para penghuni syurga) pada hari itu memandang kepada Tuhan mereka. Mereka tidak berdesakan di dalam memandang-Nya serta tidak berkeluh kesah. Wajah mereka dengan segala kemuliaannya bersinar terang, dan mata mereka dengan karunia Allah memandang dengan kenikmatan yang kekal abadi selamanya, dan “Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya.” (QS Al-Hijr : 48).

“Buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.” (QS Ar-Ra’du : 35).

Sedangkan orang-orang yang membangkang perintah Allah, “Pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka.” (QS Al-Muthaffifin : 15). Dan mereka dibakar di dalam neraka, “Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah

kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.” (QS Al-Maidah : 80).

Dan, “Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir.” (QS Fathir : 36). Kecuali bagi orang yang dikehendaki oleh Allah dari kalangan ahli tauhid untuk dikeluarkan darinya (neraka).

BAB 14

Mentaati Penguasa Kaum Muslimin Dan Larangan Dari Memberontak Kepada Mereka

وَالطَّاعَةَ لِأُولِي الْأَمْرِ فِيمَا كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَرْضِيًّا وَاجْتَنَابَ مَا كَانَ عِنْدَ
اللَّهِ مَسْخُوطًا

وَتَرَكَ الْخُرُوجَ عِنْدَ تَعْدِيهِمْ وَجُورِهِمْ وَالتَّوْبَةَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَيْمَا يَعْطَفَ
بِهِمْ عَلَى رِعْيَتِهِمْ

Wajib mentaati penguasa di dalam hal-hal yang diridhai oleh Allah ta'ala serta menjauhi ketaatan pada mereka dalam hal yang dibenci oleh Allah,

Meninggalkan pemnerontakan kepada mereka ketika mereka berlaku otoriter dan jahat. Kemudian bertaubat kepada Allah ‘Azza Wa Jalla agar Allah menjadikan penguasa mengasihi rakyat.

BAB 15

Menahan Diri Dari Mengkafirkan Ahli Kiblat

والإمساك عَن تَكْفِيرِ أَهْلِ الْقِبْلَةِ وَالْبِرَاءَةِ مِنْهُمْ فِيمَا أَحَدْتُمْ مَا لَمْ يَبْتَدِعُوا
ضَلَالًا فَمَنْ ابْتَدَعَ مِنْهُمْ ضَلَالًا كَانَ عَلَى أَهْلِ الْقِبْلَةِ خَارِجًا وَمَنْ الدِّينَ مَارِقًا
وَيَتَقَرَّبُ إِلَى اللَّهِ عِزًّا وَجَلًّا بِالْبِرَاءَةِ مِنْهُ وَيَهْجُرُ وَيَحْتَقِرُّ وَتَجْتَنِبُ غَدَتَهُ فَهِيَ أَعْدَى
مِنَ غُدَّةِ الْجَرْبِ

Menahan diri dari mengkafirkan ahli kiblat serta berlepas diri dari apa yang mereka ada-adakan, selama mereka tidak membuat bid'ah yang sesat. Barangsiapa diantara mereka membuat bid'ah yang sesat, ia keluar dari ahli kiblat dan melesat dari agama. Dan menjadi bentuk taqarrub kepada Allah dengan berlepas diri darinya, memboikot, menghinakan serta menjauhi penyakitnya, karena penyakitnya yang lebih menular dibandingkan penyakit kudis.

BAB 16

Urutan Sahabat Yang Paling Utama

وَيُقَالُ بِفَضْلِ خَلِيفَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَهُوَ أَفْضَلُ الْخَلْقِ وَأَخِيرُهُمْ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَشِي بَعْدَهُ بِالْفَارُوقِ وَهُوَ عَمْرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَهُمَا وَزَيْرًا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَجِيعَاهُ فِي قَبْرِهِ وَجَلِيسَاهُ فِي الْجَنَّةِ وَنَثَلَتْ يَدِي النُّورِينَ عَثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ثُمَّ يَدِي الْفَضْلِ وَالتَّقَى عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ

ثُمَّ الْبَاقِينَ مِنَ الْعَشْرَةِ الَّذِينَ أَوْجِبَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَنَّةَ وَنَخْلَصَ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنَ الْمَحَبَّةِ بِقَدْرِ الَّذِي أَوْجِبَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ التَّفْضِيلِ ثُمَّ لَسَائِرِ أَصْحَابِهِ مِنْ بَعْدِهِمْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ

Dikatakan tentang keutamaan pengganti rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam yaitu Abu Bakar Ash-Shidiq radhiyallahu ‘anhu bahwa beliau adalah makhluk terbaik dan terpilih setelah nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam. Dan kita memuji Al-Faruq setelah beliau, yaitu Umar bin Khathab radhiyallahu ‘anhu. Keduanya adalah sahabat dekat Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam serta berdampingan kuburnya dengan beliau, sekaligus teman duduk beliau di syurga.

Lalu kita menempatkan Dzun Nuroin (pemilik dua cahaya) Utsman bin ‘Affan pada posisi ketiga, dan setelahnya sang pemilik keutamaan dan

ketaqwaan Ali bin Abi Thalib (pada posisi keempat) semoga Allah ta’ala meridhai mereka semuanya. Setelah itu sepuluh orang sahabat yang dikhabarkan masuk surga oleh Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam.

BAB 17

Sikap Kita Terhadap Para Sahabat

وَيُقَالُ بِفَضْلِهِمْ وَيَذْكُرُونَ بِمَحَاسِنِ أَعْمَالِهِمْ وَتَمَسَّكَ عَنِ الْخَوْضِ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ فَهَمَّ خِيَارَ أَهْلِ الْأَرْضِ بَعْدَ نَبِيِّهِمْ
ارْتِضَاهُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ وَخَلَقَهُمْ أَنْصَارًا لِدِينِهِ فَمَ أَيْمَّةَ الدِّينِ وَأَعْلَامَ الْمُسْلِمِينَ فَ رَحْمَةً اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ

Kita menyebutkan dan mengingat keutamaan serta perbuatan-perbuatan baik mereka, dan kita menahan diri dari membahas perselisihan yang terjadi diantara sesama sahabat. Kita memurnikan kecintaan kepada setiap mereka sesuai dengan kadar keutamaan yang diberikan oleh Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam kepada mereka. Kemudian seperti itu pulalah sikap kita kepada seluruh sahabat beliau sepeninggal beliau semoga Allah senantiasa meridhai mereka semuanya.

BAB 18

Shalat Di Belakang Penguasa Serta Berjihad Dan Berhaji Bersama Mereka.

وَلَا يَتْرُكُ حُضُورَ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ وَصَلَاتِهَا مَعَ بَرِّ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَفَاجِرِهَا لِأَنَّهُ لَا يَمُرُّ بِمَا
كَانَ مِنَ الْبِدْعَةِ بَرِيًّا فَإِنِ ابْتَدَعَ ضَلَالًا فَلَا صَلَاةَ خَلْفَهُ وَالْجِهَادَ مَعَ كُلِّ إِمَامٍ
عَدْلٍ أَوْ جَائِرٍ وَالْحَجَّ

Kita tidak meninggalkan aktifitas menghadiri shalat jum'at, dan melaksanakannya bersama penguasa umat ini yang baik maupun yang jahat adalah sebuah kewajiban selama penguasa terlepas diri dari bid'ah. Jika ia melakukan bid'ah yang sesat maka tidak ada shalat di belakangnya. Dan kita berjihad bersama dengan penguasa yang baik maupun yang jahat demikian pula berhaji bersamanya.

BAB 19

Mengqashar Shalat Dan Bolehnya memilih Antara Berpuasa Dan Berbuka Ketika Safar

وَإِقْصَارَ الصَّلَاةِ فِي الْأَسْفَارِ وَالِاخْتِيَارَ فِيهِ بَيْنَ الصَّيَامِ وَالْإِفْطَارِ فِي الْأَسْفَارِ إِنْ شَاءَ صَامَ وَإِنْ شَاءَ أَفْطَرَ

Mengqashar shalat ketika safar dan bolehnya memilih antara puasa dengan berbuka ketika safar. Jika seseorang mau, ia boleh puasa boleh pula berbuka.

BAB 20

Kesepakatan Para Ulama Salaf

هَذِهِ مَقَالَاتٌ وَأَفْعَالٌ اجْتَمَعَ عَلَيْهَا الْمَاضُونَ الْأَوْلُونَ مِنْ أُمَّةِ الْهُدَى وَبِتَوْفِيقِ
اللَّهِ اعْتَصَمَ بِهَا التَّابِعُونَ قَدْوَةً وَرَضُوا وَجَانَبُوا التَّكَلُّفَ فِيمَا كَفَوْا فَسَدَدُوا
بِعَوْنِ اللَّهِ وَوَفَّقُوا لَمْ يَرْغَبُوا عَنِ الْإِتِّبَاعِ فَيَقْصِرُوا وَلَمْ يُجَاوِزُوهُ تَزِيدًا فَيَعْتَدُوا
فَنَحْنُ بِاللَّهِ وَاثِقُونَ وَعَلَيْهِ مَتَوَكِّلُونَ وَإِلَيْهِ فِي اتِّبَاعِ آثَارِهِمْ رَاغِبُونَ

Keyakinan dan amalan ini semua disepakati sejak dulu oleh para ulama³ salaf, dan dengan taufiq dari Allah generasi setelahnya pun berpegang teguh dengannya. Mereka manjauhi sikap melampaui sesuatu yang didiamkan oleh para sahabat. Sehingga dengan demikian mereka dituntun dengan pertolongan Allah dan diberikan taufiq. Mereka tidak membenci untuk berittiba⁴ (kepada nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam). Mereka merasa cukup dan tidak menambahi (aturan agama) yang bisa menyebabkan kesesatan. Kami percaya kepada Allah, bertawakkal kepada-Nya, serta berharap kepada-Nya didalam meniti jejak-jejak para salaf.

BAB 21

Senantiasa Menjaga pelaksanaan Ibadah Wajib Dan Sunnah

ف هَذَا شرح السنّة تحريت كشفها وأوضححتها فَمَنْ وَفقه الله للقيام بِمَا أبنته
مَعَ معونته لَهُ بِالقيام على أداء فَرَائِضه بِالاحتِيَاظِ فِي التَّجَاسَّاتِ وَإِسْبَاغِ
الطَّهَّارَةِ على الطَّاعَاتِ وَأداء الصَّلَوَاتِ على الاستطاعات وَإيتاء الزَّكَاةِ على
أهل الجَدَّاتِ وَالْحَجِّ على أهل الجَدَّةِ والاستطاعات وَصِيَامِ الشَّهْرِ لأهل
الصَّحَاتِ وَخُمْسِ صَلَوَاتِ سَنِّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من بعد
الصَّلَوَاتِ صَلَاةُ الْوَتْرِ فِي كل لَيْلَةٍ وَرَكَعَتِي الْفَجْرِ وَصَلَاةُ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ وَصَلَاةُ
كسوف الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ إِذَا نَزَلَ وَصَلَاةُ الْاسْتِسْقَاءِ مَتَى وَجِب

Ini adalah penjelasan tentang Sunnah, aku berusaha keras untuk menyingkap dan menjelaskannya. Barangsiapa diberikan taufiq oleh Allah untuk melaksanakan apa yang aku jelaskan, disertai pertolongan Allah untuknya didalam melaksanakan kewajiban-kewajiban, berhati-hati dari najis, menyempurnakan wudhu di dalam ketaatan, menegakkan shalat sesuai kemampuan, membayar zakat bagi orang yang mampu, berhaji bagi orang yang mampu, berpuasa sebulan (Ramadhan) bagi orang yang sehat, lima shalat yang disunnahkan Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam selain shalat wajib, shalat witir pada setiap malamnya, dua rakaat shalat fajar, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, shalat gerhana matahari dan bulan jika telah benar-benar terjadi gerhana dan shalat Istisqa' ketika telah wajib.

BAB 22

Menjauhi Yang Haram dan Penutup

وَاجْتَنَابَ الْمَحَارِمِ وَالاحْتِرَازَ مِنَ النَّمِيمَةِ وَالْكَذِبِ وَالْغَيْبَةِ وَالْبَغْيِ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ يُقَالَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا يَعْلَمُ كُلَّ هَذَا كَبَائِرُ مُحْرَمَاتٍ فَمَنْ رَعَى حَوْلَ الْحَمِيِّ
فَإِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَ الْحَمِيَّ

فَمَنْ يَسِرْ لِهَذَا فَإِنَّهُ مِنَ الدِّينِ عَلَى هُدًى وَمِنَ الرَّحْمَةِ عَلَى رَجَاءٍ وَوَفَّقَنَا اللَّهُ
وَأَيَّاكَ إِلَى سَبِيلِهِ الْأَقْوَمِ بِمَنَةِ الْجَزِيلِ الْأَقْدَمِ وَجَلَالِهِ الْعَلِيِّ

الْأَكْرَمِ وَالسَّلَامِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ وَعَلَى مَنْ قَرَأَ عَلَيْنَا السَّلَامَ وَلَا
يُنَالُ سَلَامَ اللَّهِ الضَّالِّينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

نَجَزَتْ الرِّسَالَةَ بِحَمْدِ اللَّهِ وَمِنْهُ وَصَلَوَاتِهِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ
الطَّاهِرَاتِ وَسَلَمٍ كَثِيرًا كَثِيرًا

Menjauhi keharaman dan menjaga diri dari melakukan adu domba, dusta, ghibah, serta berlaku semena-mena dengan tanpa alasan yang benar, mengatakan tentang Allah dengan tanpa ilmu. Ini semua merupakan dosa-dosa besar yang diharamkan. Barangsiapa menggembala di sekitar tanah larangan dikhawatirkan ia akan terjerumus ke dalamnya.

Barangsiapa dimudahkan untuk melakukan ini semua, maka ia berada di atas petunjuk agama, dan diharapkan akan mendapatkan kasih sayang Allah. Semoga Allah ta'ala memberikan taufiq kepada kami dan anda semua untuk meniti jalan-Nya yang lurus. Dengan anugrah Allah yang melimpah sejak dulu kala, dan kemuliaan Allah yang tinggi lagi agung.

Dan salam Allah, keberkahan serta keberkahan Allah bagi anda semua dan bagi setiap orang yang membaca salam untuk kami. Dan orang yang sesat tidak akan menerima salam Allah. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Telah tamat risalah ini alhamdulillah berkat anugrah dari Allah. Shalawat Allah atas Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabat, istri-istri beliau yang suci serta salam yang banyak bagi mereka semua.

Risalah

Syarhus Sunnah Lil Muzani

Tema 'aqidah adalah salah satu tema terpenting di dalam agama Islam. Sejak awal kemunculan Islam, kemurnian aqidah selalu dijaga oleh Allah Ta'ala hingga hari ini dengan memunculkan para ulama sunnah yang gigih menjaga kemurnian aqidah islam dari berbagai pentimpangan. Imam Ahmad bin Hanbal Rahimahullah Ta'ala berkata :

“Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan pada setiap zaman yang kosong dari Rasul sebagian kecil ahli ilmu yang menyeru orang sesat menuju petunjuk. Dan bersabar menghadapi gangguan mereka. Para ulama ini menghidupkan orang yang telah mati (hatinya) dengan Al-Qur'an, mereka menyembuhkan orang yang buta (hatinya) dengan cahaya Allah. Betapa banyak orang yang terbunuh (hatinya) oleh iblis telah mereka hidupkan kembali, berapa banyak orang yang tersesat telah mereka kembalikan ke jalan hidayah. Alangkah baiknya perlakuan mereka kepada manusia dan alangkah buruk perlakuan manusia kepada mereka. Mereka membantah penafsiran batil terhadap Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang-orang yang ekstrim, serta menyanggah kesesatan orang-orang yang batil, serta takwil orang-orang yang jahil.” (Ar-Rad Alal Jahmiyyah)

Diantara sekian banyak ulama' yang Allah takdirkan menjadi penjaga kemurnian Islam, tersebutlah Al-Imam Isma'il bin Yahya Al-Muzani rahimahullah salah satu murid terbaik Imam Asy-Syafi'i rahimahullah. Beliau menuliskan aqidah islam yang murni yang selayaknya bagi setiap orang muslim berpegang teguh dengannya. Buku kecil ini merupakan salah satu warisan ilmiyyah beliau berisikan pokok-pokok aqidah Islam yang beliau sarikan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, wallahu a'lam.